

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII
SMPN 4 SIAK HULU MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan



Diajukan oleh

TUTI ASTARI

NPM : 126512007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

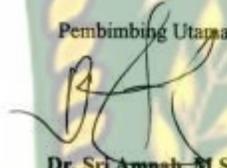
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII
SMPN 4 SIAK HULU MELALUI PROGRAM ADIWiyATA
TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Tuti Astuti
NPM : 126512007
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama



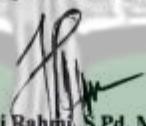
Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping



Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1006128501

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1006128501

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 Juni 2019
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

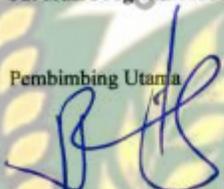
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII
SMPN 4 SIAK HULU MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Tuti Astari
NPM : 126512007
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

Anggota Tim Penguji


Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701

Pembimbing Pendamping


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1006128501

Anggota Tim Penguji


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 24 Mei 2019


Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	: Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP/NIDN	: 0007107005
Jabatan	: Pembimbing Utama

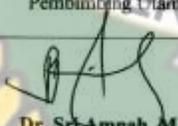
Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Futi Astari
NPM	: 126512007
Judul Skripsi	: Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	08 Maret 2018	Pendaftaran Judul pada Prodi	✓
2	12 September 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	✓
3	23 Februari 2019	Acc Proposal	✓
4	13 Maret 2019	Seminar Proposal	✓
5	28 Maret 2019	Perbaikan Proposal Setelah Bimbingan	✓
6	30 Maret 2019	Konsultasi BAB 1,2,3	✓
7	04-05 April 2019	Pengambilan Data	✓
8	23 Mei 2019	Bimbingan Deskripsi Hasil Penelitian	✓
9	25 Mei 2019	Bimbingan Analisis Data Hasil Penelitian	✓
10	29 Mei 2019	Bimbingan Pembahasan Hasil Penelitian	✓
11	29 Mei 2019	Bimbingan Lampiran	✓
12	11 Juni 2019	Acc Ujian Skripsi	✓

Pekanbaru, Juni 2019

Pembimbing Utama	Mengetahui Pekan Bimbingan Akademik
 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 19701007199803 NIDN. 0007107005	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 19701007199803 NIDN. 0007107005



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : TUTI ASTARI
NPM : 126512007
Jurusan / Program Studi : PMIPA/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019", dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping



Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1006128501

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 11 Juni 2019



TUTU ASTARI
126512007



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan atas izin-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019” tepat pada waktunya. Tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bias menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

- ❖ Ibu Dr. H. Sri Amnah, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
- ❖ Ibu Laili Rahmi, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

- ❖ Bapak Prof. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
- ❖ Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- ❖ Ibu Dr. H. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.

- ❖ Bapak Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang Administrasi.
- ❖ Ibu Laili Rahmi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.
- ❖ Bapak kepala Tata Usaha beserta semua Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- ❖ Kedua orangtua tercinta. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- ❖ Dan semua sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memotivasi untuk sama-sama menyelesaikan studi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT KETERANGAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRCT	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Judul	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Program Adiwiyata	7
2.1.1 Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata	8
2.1.2 Komponen Adiwiyata, Standard an Implementasi	8

2.1.3 Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata	13
2.2 Sikap Peduli Lingkungan	13
2.3 Indikator Sikap Peduli Lingkungan	15
2.4 Penelitian Relevan	17

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Subjek Penelitian	20
3.3 Jenis Penelitian	21
3.4 Metode Penelitian	21
3.5 Prosedur Penelitian	22
3.6 Instrumen Penelitian	22
3.6.1 Penyusun Instrumen Penelitian	22
3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data	26

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian	29
4.1.1 Proses Perizinan	29
4.1.2 Observasi	29
4.1.3 Angket	30
4.1.4 Wawancara	30
4.2 Analisis Data Sikap Peduli Lingkungan	31
4.3 Distribusi Analisis Data	31
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	43



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....52
5.2 Saran.....52

DAFTAR PUSTAKA.....53

LAMPIRAN.....58



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	9
2.	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	11
3.	Subjek Penelitian	20
4.	Kisi-kisi Lembar Observasi	23
5.	Skor Alternatif Jawaban	24
6.	Kriteria Penilaian Lembar Observasi	27
7.	Skor Alternatif Jawaban Angket	27
8.	Kriteria Penilaian Angket	28
9.	Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu	31
10.	Rekapitulasi Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan	32
11.	Rekapitulasi Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan	34
12.	Rekapitulasi Bijaksana dalam Menggunakan SDA.....	36
13.	Rekapitulasi Mendukung Penghijauan	38
14.	Rekapitulasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	41

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	58
2.	Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa	59
3.	Lembar Observasi Kegiatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa	60
4.	Kisi-kisi Intrumen Angket	62
5.	Angket Sikap Kepedulian Lingkungan	64
6.	Rekapitulasi Nilai Observasi	67
7.	Rekapitulasi Nilai Angket.....	69
8.	Data Deskriptif Per Item (Observasi)	72
9.	Data Deskriptif Per Indikator (Observasi)	80
10.	Data Deskriptif Seluruh Indikator (Observasi)	82
11.	Data Deskriptif Per Item (Angket)	83
12.	Data Deskriptif Per Indikator (Angket).....	101
13.	Data Deskriptif Seluruh Indikator (Angket).....	103
14.	Lembar Wawancara	104
15.	Dokumentasi	113

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII
SMPN 4 SIAK HULU MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

TUTI ASTARI
126512007

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama : Dr. Sri Amnah, M.Si
Pembimbing Pendamping : Laili Rahmi, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ada di sekolah SMPN 4 Siak Hulu melalui Program Adiwiyata, pada bulan april 2019. Metode yang digunakan ini adalah survei, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah sebanyak 370 orang. Kemudian dilakukan pengambilan sampel secara acak (*Simple Random Sampling*) sebanyak 25%, sehingga sampel yang diambil sebanyak 92 sampel. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi, pada indikator 1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan didapatkan hasil persentase observasi sebesar 87,5% dan 93,66% untuk lembar angket. Indikator 2. Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan didapatkan hasil persentase observasi sebesar 92,8% dan 89,13% untuk lembar angket. Indikator 3. Bijaksana dalam menggunakan SDA didapatkan hasil persentase observasi sebesar 69,52% dan 94,37% untuk lembar angket. Indikator 4. Mendukung penghijauan didapatkan hasil persentase observasi sebesar 42,2% dan 91,33% untuk lembar angket. Indikator 5. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif didapatkan hasil persentase observasi sebesar 85,21% dan 94,47% untuk lembar angket. Hal ini dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria sangat peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil yaitu untuk lembar observasi dengan hasil 75,44% dengan kategori peduli dan pada angket siswa dengan rata-rata hasil sebesar 92,67% dengan kategori sangat peduli. Dan dari kedua hasil Penelitian tersebut di dapatkan rata-rata sebesar 84,05% dengan kategori sangat peduli.

Kata kunci : *Sikap Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata*

**STUDENTS ENVIRONMENT ATTITUDES THROUGH ADIWIYATA
PROGRAMME OF 7TH CLASS AT SMPN 4 SIAK HULU IN SCHOOL
YEAR 2018/2019**

TUTI ASTARI
126512007

Thesis of Biology Educational Program, Faculty of Teacher's Training and Education
Islamic University of Riau

Primary Advisor : Dr. Sri Amnah, M.Si

Co Advisor : Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study research was conducted with the aim to measure the students environment attitudes through Adiwiyata programme at SMPN 4 Siak Hulu in school, on April 2019. The method used in this research was the survey. Data collection was done by using observation, questionnaire and interview. Subjects in this study were students of class VII and amounted to 370 people. Subjects in this study was close with used simple random sampling as much as 25%, therefore obtained a sample of 92 people. Based on the result of the observation from the observation sheet, the indicator 1 shows that: "Always preserving the environment", resulted from the observation sheet: 87,5% and from the questionnaire: 93,66%. Indicator 2 shows that: "loving neatness and cleanliness of the environment" resulted from the observation sheet: 92,8% and from the questionnaire: 89,13%. Indicator 3 shows that: " Being wise in using natural resources" resulted from the observation sheet: 69,52% and from the questionnaire: 94,37%. Indicator 4 shows that: "Supporting reforestation" resulted from the observation sheet: 42,2% and from the questionnaire: 91,33%. Indicator 5 shows that: " Participation based environment activity" result from the observation sheet: 85,21% and from the questionnaire: 94,47%. It can be concluded that the result shows that SMPN 4 Siak Hulu has "Very care for the environment" criterion based on the average result from the observation sheet: 75,44% and from the students questionnaire 92,67%.

Keywords: *Environment Attitude, Adiwiyata Programme.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan dan manusia adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Menurut undang-undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang di atas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup.

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan tekanan populasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan agar manusia mampu mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik (BSCS *dalam* Aini, Rachmadiarti dan Prastiwi 2014 : 479).

Peraturan pemerintah No. 23 Tahun 1997 menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup. Menurut Keraf (2010 : 1), kondisi lingkungan hidup sekarang sudah sangat memprihatinkan, tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup Global maupun pada lingkup Nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus

pencemaran dan kerusakan, seperti di laut, hutan, atmosfer, air, dan seterusnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri.

Interaksi manusia dengan lingkungan dan adanya bencana dan kerusakan alam yang menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan, maka yang perlu ditanamkan dalam diri kita adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan ini harus benar-benar tertanam dalam diri kita sehingga kita dapat mewujudkan lingkungan hidup yang sehat. Ketika sikap manusia mengenai lingkungan dan dampak dari kegiatan manusia sangat tidak terurus dan ter pikirkan, saat lingkungan rusak dan ekosistem hancur maka keseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya akan berubah. Hal ini memberikan dampak negatif bagi setiap makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan pengetahuan terhadap dampak dari lingkungan yang tidak terjaga tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Salah satu yang dapat menimbulkan sikap kepedulian di sekolah terhadap lingkungan adalah dengan melaksanakan program Adiwiyata. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 3) dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kesadaran dan tanggung jawab siswa yang dibangun kepedulian mereka terhadap lingkungannya (Sumarlin, Rachmawati dan Suratman 2013 : 39).

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2011 : 3) kata Adiwiyata berasal dari kata Sanskerta “Adi” dan “Wiyata”. Kata Adi bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan Wiyata bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 3) Adiwiyata adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan, tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Biasanya sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata memang benar-benar telah menjaga dan menjadikan sekolah tersebut bersih dan sehat akan tetapi perlu dilakukan observasi apakah setelah mendapat penghargaan tersebut sekolah masih tetap menjaga kebersihan sekolah dengan baik dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah atau hanya beberapa saja dari warga sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan informasi dari pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu diketahui bahwa SMPN 4 Siak Hulu telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata mandiri pada tahun 2016 dan penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2017. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 29) penghargaan Adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program Adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa masih banyak diantara siswa yang masih rendah tingkat kesadarannya untuk peduli akan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Sikap kepedulian siswa dalam menciptakan kebersihan lingkungan sekolah masih sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah sikap kepedulian lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 melalui program Adiwiyata?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sikap kepedulian siswa kelas VII terhadap lingkungan yang ada di SMPN 4 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019 melalui program Adiwiyata.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa : Memotivasi siswa agar peduli terhadap lingkungan.



2. Bagi guru : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap siswa khususnya nilai lingkungan bagi siswa di lingkungan sekolah.
3. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka penerapan Adiwiyata di SMPN 4 Siak Hulu.
4. Bagi peneliti : Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut :

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup No 5 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa program Adiwiyata adalah program terhadap sekolah yang mewujudkan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 3) Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna yaitu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik, 2011 : 195). Menurut Wahyuni (2016 : 10) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Program Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012) upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup Nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup, No 02 : 2009).

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 3) tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan (Rahmah *dalam* Gunawan, 2016 : 87).

2.1.1 Prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 3) pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini :

- 1) Partisipatif : Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan : Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

2.1.2 Komponen Adiwiyata, Standar dan Implementasi

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 10) ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Komponen dan standar Adiwiyata meliputi :

- a) Kebijakan berwawasan lingkungan
 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan hidup.
- b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
 1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
 1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 2. Menjalankan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).

- d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
 2. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Pendidikan lingkungan yang diterapkan pada sekolah melalui program Adiwiyata yang di dalamnya mencakup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, uraian komponen dan standar serta Pencapaian Adiwiyata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.	80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain: piket kebersihan kelas, jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, dll.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah.	80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain, pemeliharaan taman, toga, <i>green house</i> , hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll.
	3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	80% kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, karya ilmiah remaja, dokter kecil, palang merah remaja, pecinta alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga,

Lanjutan Tabel 1

Standar	Implementasi	Pencapaian
		biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.

	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH , sebagai berikut: daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengelolaan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif.
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	1. Tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. 2. Peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
B. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).	1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orangtua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.
	2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orangtua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.	3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll.
	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan

Lanjutan Tabel 1

Standar	Implementasi	Pencapaian
---------	--------------	------------

	kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	4. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.	3(tiga) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti : sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll.
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH.	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis, pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organic, biogas, dll.

Sumber : Panduan Adiwiyata (2012).

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Uraian komponen dan Standar serta Pencapaian Adiwiyata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana permendiknas No. 24 tahun 2007, seperti air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/ getaran/ radiasi.
	2. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain: pengomposan,

Lanjutan Tabel 2

Standar	Implementasi	Pencapaian
---------	--------------	------------

	pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	pekerjaan dan pengelolaan air, hutan / taman / kebun sekolah, <i>green house</i> , toga, kolam ikan, biopori, Sumur serapan, biogas, dll.
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti : 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan. Menggunakan <i>paving block</i> .
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung jawab, tata tertib, pelaksana, daftar piket, pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.
	3. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor (ATK) secara efisien.	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor (ATK).
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: 1. Kantin tidak menjual makanan / minuman yang mengandung bahan pengawet / pengental, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. 2. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar / terkontaminasi, kadaluarsa. 3. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti : plastic, Styrofoam, aluminium foil.

Sumber : Panduan Adiwiyata (2012).

2.1.3 Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Keuntungan mengikuti program Adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 4) sebagai berikut :

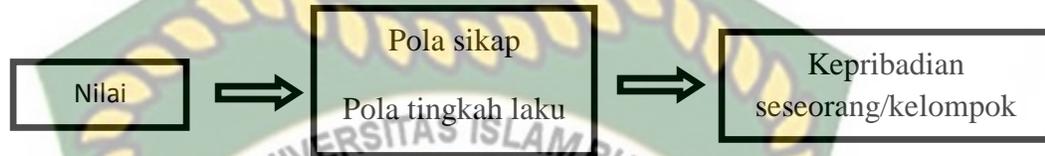
1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

2.2 Sikap Peduli Lingkungan

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu : sikap, peduli dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya. Kata pertama yaitu sikap (*attitude*). Berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Akan tetapi, para ahli Psikologi Sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan seperti berikut ini : Pendekatan pertama adalah pendekatan *tricomponent*. Pendekatan *tricomponent* memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu, pendekatan kedua merupakan bentuk afeksi, serta respon perilaku atau kognitif (respon berupa tindakan dan pernyataan

mengenai perilaku). Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bantuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui (Azwar, 2002 dalam Handayani, 2013 : 23).

Ambroise (1993) dalam Adisusilo (2012 : 69) mencoba menjelaskan hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku dan kepribadian.

Kata selanjutnya yang menjadi penyusun dalam istilah sikap peduli lingkungan adalah peduli dan lingkungan. Istilah peduli dapat diartikan dengan memberikan perhatian, memelihara, menjaga. Sementara untuk istilah lingkungan, menurut Sarinah (2016 : 119) lingkungan dapat diartikan ke dalam sesuatu yang ada di sekitar manusia dan komponen abiotik dan komponen biotik. Komponen abiotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara. Sementara komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan dan mikroorganisme (virus dan bakteri).

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia dan juga untuk makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang akan dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang (Nugraheni, 2015 : 4).

Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan di dapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku (Handayani, 2013 : 26).

2.3 Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Nengala *dalam* Taufiq, Dewi dan Widiyatmoko (2014 : 141) bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu :

1. Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
3. Tidak menoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut Salim (1986 : 234) hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

1. Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi, cuci kakus, terpeliharanya sumur air minum.
2. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
3. Usaha hemat energi, seperti: a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari, b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada keran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
4. Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, ramah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
5. Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganik (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
6. Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk di biogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.
7. Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa, dan sebagainya.

2.4 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2016) yang berjudul “Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)”, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap SMP Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi jika di bandingkan dengan nilai rata-rata tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Elfyetti (2017) yang berjudul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia meliputi : kebijakan sekolah berbasis lingkungan dilihat dari visi dan misi sekolah, program pengembangan diri yng terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, kurikulum sekolah berbasis lingkungan meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran, kebijakan sekolah berbasis partisipatif dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan UKS dan KIR, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah, 2) Sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia cukup tinggi, sebagian besar siswa (77,90%) tergolong dalam kategori baik yang terdapat di kelas X, XI, XII, kategori cukup (16,80%) yang terdapat di kelas X dan XII, dan sebagian kecil siswa (5,30%) tergolong dalam kategori kurang yang terdapat di kelas X. Artinya lebih banyak yang peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2017) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang” disimpulkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar sudah terlaksana dengan baik. Seluruh komponen Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif, 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2016) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang” disimpulkan bahwa Implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Jum’at bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, penngelolaan layanan kantin sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fridantara (2015) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten” disimpulkan bahwa Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipasif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan

mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 pada bulan April 2019 (Lampiran 1).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3 : Subjek Penelitian

Subjek	Kelas	Populasi	Sampel
Siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu	Kelas VII.1	34 Siswa	9 Siswa
	Kelas VII.2	33 Siswa	9 Siswa
	Kelas VII.3	34 Siswa	9 Siswa
	Kelas VII.4	33 Siswa	9 Siswa
	Kelas VII.5	33 Siswa	8 Siswa
	Kelas VII.6	33 Siswa	8 Siswa
	Kelas VII.7	34 Siswa	8 Siswa
	Kelas VII.8	34 Siswa	8 Siswa
	Kelas VII.9	34 Siswa	8 Siswa
	Kelas VII.10	35 Siswa	8 Siswa
	Kelas VII.11	33 Siswa	8 Siswa
Jumlah		370 Siswa	92 Siswa

Sumber : SMPN 4 Siak Hulu.

Berdasarkan pernyataan Arikunto (1996) dalam Riduwan (2010 : 276) mengemukakan bahwa untuk sekedar acuan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-50% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari

seluruh subjek kelas VII yang berjumlah 370 siswa, dan 25% dari seluruh siswa adalah 92, jadi jumlah yang dijadikan sampel adalah sebanyak 92 siswa.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014:62). Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel (Subana dan Sudrajad, 2009:17). Pada Penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran dan penafsiran data tentang sikap kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2014 : 203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sukmadinata (2011 : 82) penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, organisasi, unit-unit kemasyarakatan. Tetapi sumber utamanya adalah orang. Pada penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengetahui Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan populasi dan sampel penelitian.
2. Penetapan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu observasi, angket dan wawancara.
4. Pengambilan data dengan melakukan observasi dan penyebaran angket penelitian pada responden (sampel penelitian).
5. Pengolahan data.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Penyusunan instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2014 : 203). Dalam kegiatan penelitian ini peneliti akan mengamati sikap kepedulian lingkungan, indikator sikap kepedulian lingkungan yang diamati siswa yaitu : selalu menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, bijaksana dalam menggunakan SDA, mendukung penghijauan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Data penilaian sikap peduli lingkungan siswa dikumpulkan dengan cara, yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket.

1. Lembar observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan skala *Guttman*. Skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk data yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya : Yakin-tidak yakin ; Ya-tidak; Benar-salah; Positif-negatif; Pernah-belum pernah; Setuju-tidak setuju; dan lain sebagainya

(Riduwan, 2014 : 30). Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan untuk memperoleh data sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu. Pada penelitian ini lembar observasi disusun berbentuk turus/*tally*. Berikut ini kisi-kisi lembar observasi sikap peduli lingkungan.

Tabel 4 : Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu.

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	No Butir	Jumlah Butir
Sikap Peduli Lingkungan sekolah	Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruang kelas	4	1
	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	Tidak mencoret-coret meja atau dinding	6	1
	Bijaksana dalam menggunakan SDA	Hemat energi listrik	2,9	2
		Menggunakan air seperlunya	7	1
	Mendukung penghijauan	Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas	8,12	2
		Membawa berbagai jenis tanaman	11	1
		Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman	10	1
		Merawat tanaman di lingkungan sekolah	3, 13	2
	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Membuang sampah pada tempatnya	1, 15	2
		Pemanfaatan sampah yang bias digunakan kembali	5, 14, 16	3
Jumlah			16	16

Sumber : Widyaningrum dalam Nurfadila (2017)

2. Lembar angket

Penelitian ini menggunakan angket dengan skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu skala sikap yang menggunakan 3 pilihan jawaban responden (Modifikasi berdasarkan Arifin, 2010 : 107). Skala pengukuran dengan tipe ini mempunyai gradasi dari sangat positif dengan skala skor 3,2,1 sampai sangat negatif dengan skala skor 1,2,3. Dengan pernyataan sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas dan tidak puas. Kisi-kisi lembar angket berisi indikator yang akan diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana sikap peduli lingkungan oleh siswa.

Tabel 5 : Skor Alternatif Jawaban Responden.

Positif (+)		Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Setuju (S)	3	Setuju (S)	1
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	3

Sumber : Modifikasi Peneliti Berdasarkan Riduwan (2014 : 27)

3. Lembar wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara terarah (*guided interview*). Dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana tercantum dalam pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang beberapa hal sesuai dengan fokus penelitian.

3.6.2 Uji coba instrumen penelitian

Uji coba perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Arikunto (2014 : 210) bahwa uji coba bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, untuk mengetahui apakah butir-

butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Uji coba instrumen penelitian ini telah dilakukan oleh Nurfadila (2017) di SMPN 10 Pekanbaru.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data tersebut berupa hasil observasi dan angket tentang sikap kepedulian lingkungan dimana angket akan diisi oleh siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu. Dalam penelitian ini akan mengamati sikap kepedulian lingkungan, indikator sikap kepedulian lingkungan yang akan diamati oleh siswa yaitu: selalu menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, bijaksana dalam menggunakan SDA, mendukung penghijauan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Agar dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diperlukan metode yang mampu mengungkapkan data dengan jelas sesuai pokok permasalahannya yaitu penilaian sikap peduli lingkungan siswa, dimana data akan dikumpulkan dengan cara menggunakan angket dan observasi.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2015 : 57).

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014 : 194). Pengambilan data dengan menggunakan angket akan dilakukan sebanyak 1 kali. Angket diberikan dengan tujuan sebagai data pendukung penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa. Lembar angket diberikan untuk memperoleh data sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Susanti, 2014 : 19). Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai Pembina Program Adiwiyata yang ada di SMPN 4 Siak Hulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Untuk menentukan kesimpulan kriteria sikap peduli lingkungan setiap indikator sikap peduli lingkungan dilembar observasi dan angket, peneliti akan melakukan modifikasi. Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data.

3.8.1 Teknik Analisis Data Observasi

Menentukan nilai sikap kepedulian lingkungan diambil dari lembaran observasi. Agar peneliti tidak keliru dalam pengelolaan data, peneliti akan menggunakan 2 alternatif, yaitu “Ya” dan “Tidak”, juga ingin memberikan nilai pada setiap jawaban misalnya nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak” (Arikunto, 2014 : 285). Menurut Sudijono (2012 : 43) hasil

yang diperoleh dari observasi tersebut akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Presentase
 F = Frekuensi skor yang diperoleh
 N = Jumlah skor maksimal

Tabel 6 : Kriteria Penilaian Lembar Observasi

No	Persentase	Kategori
1	0% - 20%	Tidak Peduli
2	21% - 40%	Kurang Peduli
3	41% - 60%	Cukup Peduli
4	61% - 80%	Peduli
5	81% - 100%	Sangat Peduli

Sumber : Dimodifikasi dari Riduwan (2015 : 41).

3.8.2 Teknik Analisis Data Angket

Teknik analisis data yang akan diperoleh melalui lembar angket, mengacu pada skala *Likert* dengan menilai setiap pertanyaan yang muncul dengan skor alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 7 : Skor Alternatif Jawaban Angket.

Positif (+)		Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Setuju (S)	3	Setuju (S)	1
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	3

Sumber : Modifikasi Peneliti Berdasarkan Riduwan (2014 : 27)

Menurut Sudijono (2012 : 43) hasil yang diperoleh dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Presentase
F = Frekuensi skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimal

Tabel 8 : Kriteria Penilaian Angket

No	Persentase	Kategori
1	0% - 20%	Tidak Peduli
2	21% - 40%	Kurang Peduli
3	41% - 60%	Cukup Peduli
4	61% - 80%	Peduli
5	81% - 100%	Sangat Peduli

Sumber : Dimodifikasi dari Riduwan (2015 : 41).



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Proses Perizinan

Sebelum melakukan penelitian dengan judul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019”, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan riset di Tata Usaha FKIP UIR dengan nomor surat 568/ E-UIR/27-Fk/2019 pada tanggal 29 Maret 2019 yang diajukan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No. 460 Telp (0761) 39064 Fax (0761) 39117 dengan nomor 503/ DPMPTSP/NON IZIN-RISET/21171 dan diteruskan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar yang beralamat di JL. Tuanku Tambusai Bangkinang Kota Telp (0762) 20146 dengan nomor 070/KKBP/2019/286 pada tanggal 09 April 2019 untuk mendapatkan izin riset/penelitian di sekolah yang telah peneliti tetapkan dengan nomor 422.03/SMPN 4 SH/2019/170. Surat izin dari Dinas Pendidikan ini dikeluarkan pada tanggal 29 April 2019. Dengan demikian peneliti sudah mendapatkan izin resmi untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Siak Hulu.

4.1.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu tindakan yang sangat penting pada penelitian ini karena pada tahap observasi inilah *primary instrument* penelitian digunakan. Observasi dilakukan selama kurang lebih satu bulan kepada siswa sebanyak 22 orang yang diambil dari perwakilan sampel. Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan rutinitas siswa. Karena keterbatasan waktu,

peneliti meminta bantuan kepada masing-masing ketua kelas untuk membantu melakukan observasi.

Sekolah SMPN 4 Siak Hulu menjadikan pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan kegiatan Prakarya sebagai pelajaran muatan lokal (Mulok). Setelah melakukan penelitian, terlihat adanya kegiatan-kegiatan dari upaya pelestarian lingkungan hidup di sekolah dan adanya interaksi antara siswa dan lingkungan.

4.1.3 Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan sebanyak satu kali. Angket dibagikan kepada 8 atau 9 responden untuk setiap kelasnya yang terdiri dari 5 indikator dengan 35 item pertanyaan. Setiap indikator dihitung persentasenya untuk mengetahui pencapaian setiap aspek sikap peduli lingkungan siswa.

4.1.4 Wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu. Wawancara berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata, Pemanfaatan sarana atau fasilitas yang sudah disediakan sekolah, sumber belajar berwawasan lingkungan, serta pertanyaan lain yang berkaitan dengan implementasi nilai peduli lingkungan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai program Adiwiyata yang ada di SMPN 4 Siak Hulu. Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2019. Ada beberapa aspek yang menjadi pedoman dalam memperoleh data dari informan. Peneliti berupaya menggali informasi dari aspek visi dan misi sekolah, implementasi nilai peduli lingkungan sekolah Adiwiyata.

4.2 Analisis Data Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari observasi dan angket yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu dengan jumlah sampel 22 siswa untuk observasi dengan 5 indikator dan terdiri dari 16 pertanyaan dan 92 siswa dengan 5 indikator dan terdiri dari 35 item pertanyaan. Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan dari observasi dan angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Riduwan (2015 : 41).

4.3 Distribusi Analisis Data

Pada bagian ini dilakukan analisis data dari jawaban observasi dan angket yang telah diisi oleh responden. Pertanyaan dalam hal ini mengenai sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu, untuk observasi terdiri dari 5 indikator dengan jumlah 16 pertanyaan dan angket terdiri dari 5 indikator dengan jumlah 35 item pertanyaan.

Untuk mengetahui sikap kepedulian lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 : Sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu

No	Indikator	Observasi		Angket	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Selalu menjaga kelestarian lingkungan.	87,5%	Sangat Peduli	93,66%	Sangat Peduli
2	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan.	92,8%	Sangat Peduli	89,13%	Sangat Peduli
3	Bijaksana dalam menggunakan SDA.	69,52%	Peduli	94,37%	Sangat Peduli
4	Mendukung penghijauan.	42,2%	Cukup Peduli	91,33%	Sangat Peduli

Lanjutan Tabel 9

No	Indikator	Observasi		Angket	
		%	Kategori	%	Kategori
5	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.	85,21%	Sangat Peduli	94,47%	Sangat Peduli
JUMLAH		377,23%	Peduli	463,32%	Sangat Peduli
RATA-RATA		75,44%		92,67%	Peduli
85,04%					Sangat Peduli

Sumber : Data Olahan (2019).

1. Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 11 : Rekapitulasi Angket Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
1	Sebelum pulang sekolah membersihkan ruang kelas bersama teman-teman.	88 (95,67)	4 (4,34)	0 (0)	98,55	Sangat Peduli
7	Mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket.	91 (98,91)	1 (1,08)	0 (0)	99,64	Sangat Peduli
4	Cabut ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas.	1 (1,08)	5 (5,43)	85 (92,39)	96,74	Sangat Peduli
35	Tidak melaksanakan piket sesuai jadwal.	2 (2,17)	14 (15,21)	76 (82,61)	93,48	Sangat Peduli
25	Dorongan yang tinggi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.	90 (97,82)	2 (2,17)	0 (0)	99,28	Sangat Peduli

Lanjutan Tabel 10

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
33	Tidak termotivasi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat	13 (14,13)	26 (28,26)	53 (57,61)	81,16	Sangat Peduli
Total					968,87	
Rata-rata					93,66	Sangat Peduli

Sumber : Data Olahan (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item sebelum pulang sekolah membersihkan ruang kelas bersama teman-teman, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 88 orang siswa dengan persentase 95,67%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 98,55% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 91 orang siswa dengan persentase 98,91%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,64% dengan kategori sangat peduli yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item cabut ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 85 orang siswa dengan persentase 92,39%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 96,74% yang berada pada kategori sangat peduli.

Pertanyaan item tidak melaksanakan piket sesuai jadwal, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 76 siswa dengan persentase 82,61%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 93,48% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item dorongan yang tinggi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan persentase 97,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar

99,28% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item tidak termotivasi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 57,61%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 81,16% yang berada pada kategori sangat peduli.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa sikap selalu menjaga kelestarian lingkungan dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 93,66% dengan kategori sangat peduli. Berdasarkan hasil observasi pada saat observer melakukan observasi di SMPN 4 Siak Hulu terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah peduli terhadap kebersihan ruang kelas, dapat dilihat dari pelaksanaan piket kelas dimana hanya ada beberapa diantara siswa yang tidak melaksanakan tugas piket. Secara keseluruhan hasil observasi pada indikator selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 87,5% yang berada pada kategori sangat peduli.

2. Indikator Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 11 : Rekapitulasi Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
2	Tidak mencoret-coret dinding ketika pembelajaran berlangsung agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan.	85 (92,39)	2 (2,17)	5 (5,43)	95,65	Sangat Peduli

Lanjutan Tabel 11

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
11	Sewaktu pembelajaran berlangsung, membuat coretan atau mengukir tulisan di meja belajar, agar tetap terlihat indah dan bersih sewaktu digunakan kembali.	10 (10,87)	28 (30,43)	54 (58,70)	82,61	Sangat Peduli
Total					178,26	
Rata-rata					89,13	Sangat Peduli

Sumber : Data Olahan (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item tidak mencoret-coret dinding ketika pembelajaran berlangsung agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 85 orang siswa dengan persentase 92,39%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 95,65% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item Sewaktu pembelajaran berlangsung membuat coretan atau mengukir tulisan di meja belajar, agar tetap terlihat indah dan bersih sewaktu digunakan kembali, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 54 orang siswa dengan persentase 58,70%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 82,61% yang berada pada kategori sangat peduli.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa sikap mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 89,13% dengan kategori sangat peduli. Berdasarkan hasil observasi pada saat observer melakukan observasi di SMPN 4 Siak Hulu terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung atau saat istirahat siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding. Secara keseluruhan hasil observasi pada indikator mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 92,8% yang berada pada kategori sangat peduli.

3. Indikator Bijaksana dalam menggunakan SDA

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 12 : Rekapitulasi Bijaksan dalam Menggunakan SDA

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
8	Biasa mematikan lampu setelah pembelajaran berlangsung.	90 (97,82)	2 (2,17)	0 (0)	99,28	Sangat Peduli
12	Mematikan kipas bila tidak Digunakan.	91 (98,91)	0 (0)	1 (1,08)	99,28	Sangat Peduli
14	Membiarkan lampu menyala setelah pembelajaran berakhir.	9 (7,79)	13 (14,13)	70 (76,08)	88,77	Sangat Peduli
19	Membiarkan kipas tetap Berputar.	9 (9,79)	26 (28,26)	57 (61,96)	84,06	Sangat Peduli
20	Menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan.	89 (96,73)	0 (0)	3 (3,26)	97,83	Sangat Peduli
10	Membiarkan keran air yang tidak digunakan tetap hidup.	1 (1,08)	6 (6,52)	85 (92,39)	97,10	Sangat Peduli
15	Menggunakan air secara berlebihan.	0 (0)	14 (15,21)	78 (84,78)	94,93	Sangat Peduli
Total					661,25	
Rata-rata					94,73	Sangat Peduli

Sumber : Data Olahan (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item biasa mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan persentase 97,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,28% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item mematikan kipas bila tidak digunakan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 91 orang siswa dengan persentase 98,91%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,28% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membiarkan lampu

menyala setelah pembelajaran berakhir, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 70 orang siswa dengan persentase 76,08%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 88,77% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membiarkan kipas tetap berputar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 57 orang siswa dengan persentase 61,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 84,06% yang berada pada kategori sangat peduli.

Pada item menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 89 orang siswa dengan persentase 96,73%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 96,83% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membiarkan keran air yang tidak digunakan tetap hidup, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 85 orang siswa dengan persentase 92,39%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,10% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item menggunakan air secara berlebihan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 78 orang siswa dengan persentase 84,78%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 94,93% yang berada pada kategori sangat peduli.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa sikap bijaksana dalam menggunakan SDA dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 94,73% dengan kategori sangat peduli. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu didapatkan informasi bahwa salah satu cara pemanfaatan SDA yang selalu dilakukan adalah dengan cara mengalirkan air sisa wudhu ke kolam ikan. Dan dari hasil observasi di dapatkan jumlah rata-rata persentase yaitu 69,52% dengan kategori peduli.

4. Indikator Mendukung Penghijauan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 13 : Rekapitulasi Mendukung Penghijauan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
5	Menyiram tanaman di depan kelas.	91 (98,91)	0 (0)	1 (1,08)	99,28	Sangat Peduli
28	Mengingatkan teman agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dengan Bahasa yang sopan dan tidak membentak.	87 (94,56)	4 (4,34)	1 (1,08)	97,83	Sangat Peduli
3	Membiarkan tanaman mati di depan kelas.	0 (0)	2 (2,17)	90 (97,82)	99,28	Sangat Peduli
23	Membiarkan taman yang ada di depan kelas diinjak-injak oleh teman.	2 (2,17)	6 (6,52)	84 (91,30)	96,38	Sangat Peduli
13	Mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah.	86 (93,47)	5 (5,43)	1 (1,08)	97,46	Sangat Peduli
30	Melarang siswa menulis dan mengukir gambar pada batang pohon.	67 (72,82)	14 (15,21)	11 (11,95)	86,96	Sangat Peduli
17	Mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah ketika ada guru.	5 (5,43)	15 (16,30)	72 (78,26)	90,94	Sangat Peduli
26	Membawa berbagai jenis tanaman kesekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih.	86 (93,47)	4 (4,34)	2 (2,17)	97,10	Sangat Peduli
29	Penyediaan jenis-jenis tanaman tanggung jawab sekolah.	30 (32,60)	52 (56,52)	10 (10,86)	59,42	Cukup Peduli
6	Membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah supaya lingkungan sekolah tampak indah dan bersih.	92 (100)	0 (0)	0 (0)	100	Sangat Peduli

Lanjutan Tabel 13

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
9	Tidak ikut serta membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman ditaman sekolah.	1 (1,08)	14 (15,21)	77 (83,70)	94,20	Sangat Peduli
Total					1018,85	
Rata-rata					91,33	Sangat Peduli

Sumber : Data Olahan (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item menyiram tanaman di depan kelas, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 91 orang siswa dengan persentase 98,91%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,28% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item mengingatkan teman agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dengan Bahasa yang sopan dan tidak membentak, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 87 orang siswa dengan persentase 94,56%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,83% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membiarkan tanaman mati di depan kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan persentase 97,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,28% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membiarkan tanaman yang ada di depan kelas diinjak-injak oleh teman, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 84 orang siswa dengan persentase 91,30%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 96,38% yang berada pada kategori sangat peduli.

Pada item mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 86 orang siswa dengan persentase 93,47%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,46% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada melarang teman menulis dan mengukir gambar pada batang pohon, siswa dominan

memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 67 orang siswa dengan persentase 72,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 86,96% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah ketika ada guru saja, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 72 orang siswa dengan persentase 78,26%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 90,94% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membawa berbagai jenis tanaman kesekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 86 orang siswa dengan persentase 93,47%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,10% yang berada pada kategori sangat peduli.

Pada item penyediaan jenis-jenis tanaman tanggung jawab sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 56,52%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 59,42% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah supaya lingkungan sekolah tampak indah dan bersih, seluruh siswa memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 92 orang siswa dengan persentase 100%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 100% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item tidak ikut serta membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 77 orang siswa dengan persentase 83,70%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 94,20% yang berada pada kategori sangat peduli.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa sikap mendukung penghijauan dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 91,33% dengan kategori sangat peduli. Berdasarkan hasil observasi siswa masih banyak yang tidak peduli dalam mengingatkan temannya apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah dan tidak melarang teman yang menulis dan mengukir gambar pada batang pohon.

5. Indikator Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 14 : Rekapitulasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
16	Mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat.	91 (98,91)	1 (1,08)	0 (0)	99,64	Sangat Peduli
32	Pemilahan sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah.	87 (94,56)	4 (4,34)	1 (1,08)	97,83	Sangat Peduli
27	Pemilahan sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja.	3 (3,26)	42 (45,65)	47 (51,08)	82,61	Sangat Peduli
21	Selalu menegur teman yang membuang sampah sembarangan di perkarangan sekolah.	89 (96,73)	0 (0)	3 (3,26)	97,83	Sangat Peduli
24	Tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tetapi membuangnya pada bak yang sesuai dengan jenis sampah tersebut.	87 (94,56)	2 (2,17)	3 (3,26)	97,10	Sangat Peduli
34	Menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai larangan membuang sampah pada selokan agar tidak terjadi penyumbatan.	90 (97,82)	2 (2,17)	0 (0)	99,28	Sangat Peduli
18	Membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia.	4 (4,34)	13 (14,13)	75 (81,52)	92,39	Sangat Peduli

Lanjutan Tabel 14

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
		S (%)	KS (%)	TS (%)		
31	Membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tidak membuang ke dalam bak sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut.	9 (9,79)	4 (4,34)	79 (85,86)	92,03	Sangat Peduli
22	Membuang sampah pada selokan tanpa menghiraukan perintah guru.	3 (3,26)	8 (8,69)	81 (88,04)	94,93	Sangat Peduli
Total					853,64	
Rata-rata					94,47	Sangat Peduli

Sumber : Data Olahan (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 91 orang siswa dengan persentase 98,91%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,64% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item pemilahan sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 87 orang siswa dengan persentase 94,56%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,83% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item pemilahan sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 51,08%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 82,61% yang berada pada kategori sangat peduli.

Pada item selalu menegur teman yang membuang sampah sembarangan di pekarangan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 89 orang siswa dengan persentase 96,73%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,83% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tetapi

membuangnya pada bak yang sesuai dengan jenis sampah tersebut, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 87 orang siswa dengan persentase 94,56%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 97,10% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai larangan membuang sampah pada selokan agar tidak terjadi penyumbatan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 90 orang siswa dengan persentase 97,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 99,28% yang berada pada kategori sangat peduli.

Pada item membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 75 orang siswa dengan persentase 81,52%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 92,39% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tidak membuang ke dalam bak sampah yang sesuai jenis sampah tersebut, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 79 orang siswa dengan persentase 85,86%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 92,03% yang berada pada kategori sangat peduli. Pada item membuang sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 81 orang siswa dengan persentase 88,04%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 94,93% yang berada pada kategori sangat peduli.

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 94,47% dengan kategori sangat peduli. Dari hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari hasil observasi dan hasil angket beserta wawancara dengan Pembina program Adiwiyata mengenai Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 yang dilakukan dapat dilihat dari observasi dan angket yang memiliki indikator yang

sama, yaitu terdiri dari 5 indikator dan untuk lembar observasi terdiri dari 16 item pertanyaan dan lembar angket terdiri dari 35 item pertanyaan. Berikut penjelasan dari setiap indikator dapat dilihat di bawah ini :

1. Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 1 tentang selalu menjaga kelestarian lingkungan, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 93,66% dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat peduli terhadap lingkungannya. Pada saat observer melakukan observasi di SMPN 4 Siak Hulu terlihat bahwa hanya ada beberapa siswa saja yang tidak melaksanakan piket kelas. Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan hal ini terlihat dari kegiatan sekolah yang selalu mengadakan lomba kebersihan kelas setiap minggunya yang mengharuskan siswa menjaga kebersihan masing-masing kelas untuk bisa menjadi pemenang.

Menurut Muranti, Normelani dan Hastuti (2015 : 64) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar adalah perlu bagi kita, agar senantiasa lingkungan tetap bersih, nyaman dan sehat. Beberapa cara dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah disekitar sekolah, melaksanakan kegiatan membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, dan menjaga/merawat tumbuhan yang telah di tanam. Hal ini selaras dengan tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Buku Panduan Adiwiyata, 2018 : 9). Dan hal ini sesuai dengan teori Kraijhanzl (2010) dalam Iswari dan Utomo (2017 : 38) yang menyatakan bahwa tujuan yang dimaksudkan

program Adiwiyata tersebut sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan.

2. Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 2 tentang mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 89,13% dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 92,8%. Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat peduli terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi pada saat jam pelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak ada yang mencoret-coret atau mengukir tulisan di meja agar terlihat indah dan bersih. Jika ada yang ketahuan melakukan hal tersebut maka akan diberikan sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu diperoleh informasi bahwa seluruh warga sekolah bertanggung jawab terhadap pemeliharaan gedung serta sarana dan prasarana sekolah. Tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa orang yang masih mengabaikan hal tersebut.

Menurut Tulus (2004) *dalam* Fiana, Daharnis dan Ridha (2013 : 30) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Ini berarti memang kebersihan lingkungan sekolah itu sangat perlu dijaga dan dilestarikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melaksanakan proses belajar dengan baik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Bijaksana dalam Menggunakan SDA

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 3 tentang bijaksana dalam menggunakan SDA, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 94,73% dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 69,52%. Terdapat hasil yang jauh berbeda karena pada lembar observasi pada item pertanyaan siswa biasa mematikan lampu setelah selesai jam pelajaran. Siswa jarang belajar dengan menhidupkan lampu karena siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu masuk sekolah siang pada pukul 12:00 WIB saat penerangan di dalam kelas sangat baik. Siswa hanya mematikan lampu ketika siswa di kelas sebelumnya lupa mematikan lampu.

Memanfaatkan energi seperlunya berarti menghemat penggunaan energi. Penghematan energi perlu dilakukan agar persediaan sumber daya penghasil listrik tidak cepatt habis. Himbauan untuk menghemat energi juga tercantum dalam instruksi Presiden RI Nomor 13 Tahun 2013 tentang Penghematan Energi dan Air (Badan Pusat Statistik, 2013 : 35). Menghemat energi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat melindungi lingkungan dengan membuat komitmen setiap hari memungkinkan menggunakan energi lebih sedikit. Contohnya tidak membiarkan keran air hidup bila tidak digunakan, mematikan peralatan listrik jika tidak digunakan (Daryanto dan Sriprihatin, 37 : 2013). Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu diperoleh informasi bahwa air siswa wudhu dialirkan ke kolam ikan sehingga air tidak terbuang begitu saja. Dan banyak slogan-slogan yang ditempelkan tentang himbauan menghemat listrik dan air.

4. Mendukung Penghijauan

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 4 tentang mendukung penghijauan, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 91,33% dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 42,2%. Terdapat hasil yang sangat berbeda antara angket dan observasi hal itu terjadi karena siswa merasa memiliki sikap mendukung penghijauan yang tinggi perasaan tersebut

belum diwujudkan dalam bentuk tindakan. Siswa masih kurang peduli dengan taman yang ada di depan kelas masing-masing karena hanya petugas piket saja yang diberi beban tugas untuk menyiram tanaman bahkan ada siswa yang sedang piket namun tidak melaksanakan tugasnya untuk menyiram tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu bahwa dalam menerapkan kegiatan mendukung penghijauan pihak sekolah tidak mempunyai dana khusus. Namun setiap kelas di bebaskan uang kas senilai Rp.5.000 setiap bulannya untuk membeli bibit bunga, pot, dan sebagainya.

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Menurut Kelvin (2008) dalam Rubiantoro dan Haryanto (2013 : 422) penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Menurut Malau (2012) dalam Rubiantoro dan Haryanto (2013 : 422) penghijauan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan sehat. Namun, dalam pelaksanaan penghijauan masih ditemukan hal yang tidak tepat sasaran sehingga aksi penghijauan yang dilakukan kurang (tidak) menghasilkan manfaat yang besar atau maksimal.

5. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 5 tentang kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 94,47% dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 85,21%. Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat peduli terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi siswa jarang menyimpan sampah di dalam laci karena setiap kelas memiliki 3 tong sampah dengan fungsi yang berbeda.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu bahwa setiap ruangan memiliki 3 tong sampah. Yaitu tong sampah berwarna hijau untuk sampah organik yang nantinya akan diolah menjadi kompos dan pupuk. Tong sampah berwarna kuning untuk sampah organik yang nantinya akan di daur ulang. Dan tong sampah berwarna merah untuk logam berat seperti besi yang nantinya bisa dijual perkilo kepada tukang loak.

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa program Adiwiyata yang dilaksanakan SMPN 4 Siak Hulu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada saja kendalanya yaitu masih kurangnya kerjasama dari seluruh warga sama sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata. Hal tersebut disebabkan oleh masih ada saja siswa yang melanggar dan tidak mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata misalnya masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil data angket dan data observasi, namun kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria peduli terhadap lingkungan.

Menurut Aprilia (2016 : 691) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sangat diperlukan sebagai pendukung program berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan sekolah yang mengembangkan kegiatan yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 10) kegiatan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah dan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap peduli lingkungan di SMPN 4 Siak Hulu dari lembar observasi dan angket berada pada kategori sangat peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil yaitu untuk lembar observasi 75,44%. Indikator tertinggi terdapat pada mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dengan persentase 92,8%. Dan hasil rata-rata dari angket siswa yaitu 92,67% dengan indikator tertinggi terdapat pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan persentase 94,47. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 4 Siak Hulu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih mempunyai kendala yaitu masih kurangnya kerjasama dari seluruh warga sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata. Masih ada saja siswa yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata misalnya masih adanya yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2016) yang berjudul “Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)”, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap SMP Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi jika di bandingkan dengan nilai rata-rata tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Elfyetti (2017) yang berjudul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia meliputi : kebijakan sekolah berbasis lingkungan dilihat dari visi dan misi sekolah, program pengembangan diri yng terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, kurikulum sekolah berbasis lingkungan meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran, kebijakan sekolah berbasis partisipatif dilihat dari

kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan UKS dan KIR, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah, 2) Sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia cukup tinggi, sebagian besar siswa (77,90%) tergolong dalam kategori baik yang terdapat di kelas X, XI, XII, kategori cukup (16,80%) yang terdapat di kelas X dan XII, dan sebagian kecil siswa (5,30%) tergolong dalam kategori kurang yang terdapat di kelas X. Artinya lebih banyak yang peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2017) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang” disimpulkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar sudah terlaksana dengan baik. Seluruh komponen Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2016) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang” disimpulkan bahwa Implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara

integralistik, program pengelolaan sampah, Jum'at bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, penngelolaan layanan kantin sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fridantara (2015) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten” disimpulkan bahwa Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang disenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria sangat peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil yaitu untuk lembar observasi dengan observasi dengan hasil 75,44% dengan kategori peduli dan pada angket siswa dengan rata-rata hasil sebesar 92,67% dengan kategori sangat peduli. Dan dari kedua hasil Penelitian tersebut di dapatkan rata-rata sebesar 84,05% dengan kategori sangat peduli.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran untuk menjadi masukan, diantaranya :

1. Bagi Siswa : Ikut mendukung dan mensukseskan kegiatan pelestarian lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMPN 4 Siak Hulu serta mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata.
2. Bagi Guru : Mengkomunikasikan dan mendorong seluruh warga sekolah terutama para siswa untuk ikut serta melaksanakan dan mensukseskan kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata.
3. Bagi Sekolah : Harus saling bekerjasama dalam menjalankan visi misi sekolah, agar terciptanya kondisi sekolah yang memiliki kesadaran peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aini, M.H., F. Rachmadiarti., & M.J. Prastiwi. 2014. *Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto, Online Vol.3, Agustus 2014*. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/12652/34/article.pdf>. (diakses 09 Januari 2019).
- Aprilia, N.H. 2015. *Upaya Pelestarian Lingkungan hidup Melalui Program Adiwiyata sebagai sumber Belajar bagi Peserta Didik*. Jakarta: Skripsi Program Studi IPS Tarbiya. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29231/1/SKRIPSI%20WATERMARK>. (Diakses pada 09 mei 2019)
- Ardiyanto, R., 2017. *Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*. Diambil dari <http://jurnal.unnes.ac.id./2017/12345/article.pdf>. (diakses pada 09 Januari 2019)
- Arifin, Z. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W.S., 2016. *Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)*. Diambil dari <http://jurnal.sri/widi/astuti/sekolah.adiwiyata/pdf>. (diakses pada 09 Januari 2019).
- Azmi, F., Elfayetti. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan*. *Jurnal Geografi* Vol 9 No.2 (125-132). Diambil dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/download/6901/6052> (diakses 09 Januari 2019).
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2013: *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2013*. Jakarta: BPS.

- Daryanto, & A. Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 1997. *Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1997 Pasal 1 ayat 1 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Depdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Fiana, F.J., Daharnis & M. Ridha. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No. 23 Tahun 2013. Hlm.26-33 diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article=129361&val=1533>. (diakses pada 09 Mei 2019).
- Fridantara, S., A. 2015 “*Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten*”. Diambil dari http://eprints.uny.ac.id/29450/1/Angga%20Swasdita%20F_11101241034.pdf. (diakses 09 Januari 2019).
- Gunawan, Z., 2016. *Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diambil dari jurnal pendidikan Vol.3 No.2 Tahun 2016. <http://pedagogik.jurnalid.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/15/18>. (diakses tanggal 14 Januari 2019).
- Hamalik, O., 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, A., 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA kelas IV.I di SDN Keputaran*. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>. (diakses 14 Januari 2019).

- Hidayatullah., 2016. *Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*. Diambil dari <http://jurnal.penelitian.hidayatullah%client.pdf>.
- Iswari, R.I. & S.W Utomo. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus:SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*. Jurnal Ilmu Lingkungan vol. 15 Issue 1 (2017) : 35-41. Diambil dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download/13012/PDF>. (diakses 2 Maret 2019).
- Kemendikbud. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muranti, H., E. Normelani & K.P. Hastuti. *Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 2, No,3 Mei Halaman 56-65 diambil dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/download/6901/6052>. (diakses 02 Mei 2019).
- Keraf, A. S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nugraheni, R. A. S., 2015. *Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/23454/1/pdf>. (diakses 14 Januari 2019).
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alabeta.
- Riduwan & Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Kuncoro, E. A. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rubiantoro, E. A dan R. Haryanto. *Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan-Kota Surakarta*. Diambil dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/viewFile/6679/5467> (diakses pada 05 Mei 2019).
- Salim, E. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Percetakan LP3ES.
- Sarinah. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Subana, M. & Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono. A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata. S. N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarlin. R., Rachmawati., & Suratman. 2013. *Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah melalui Program Adiwiyata*, Online Vol. 27. No. 1. Maret 2013. Diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/13447>. (diakses 4 Januari 2019).
- Susanti. M. N. I. 2014. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufiq. M. N. R. Dewi. & A. Widiyatmoko. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservasi" Berpendekatan Science-Edutainment*. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ipii>. (diakses 4 Januari 2019).
- Wahyuni. D. E. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Diambil dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/498/1/COVER_BAB%20V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf. (diakses 6 Januari 2019).

Widyaningrum, 2016. *Tingkat Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri*. Diambil dari https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.06.0087.pdf (diakses 5 Januari 2019).

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

